

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan bagian tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sebagai makhluk yang dikaruniai akal pikiran, manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dan mulia. Manusia sangat tergantung terhadap lingkungan hidupnya, baik lingkungan secara fisik dan sosial. Karena manusia bergantung terhadap lingkungan, lingkungan pun bisa menjadi sarana belajar atau media bagi siswa. Bisa dimulai dengan lingkungan sekitar siswa seperti lingkungan sekolah atau rumah. Dengan mempelajari tentang seluk beluk serta pemanfaatan lingkungan peserta didik bukan hanya diajak untuk mempelajari konsep lingkungan saja, tetapi bisa dijadikan media untuk belajar siswa.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keadaan perkotaan sekarang yang kurang memiliki lahan untuk penghijauan baik disekolah maupun dirumah masing masing. Peneliti melakukan observasi dan penelitian di arena lapangan sekolah, tepatnya di SMPN 6 Cimahi. SMPN 6 Cimahi secara geografis terletak di Jalan Gatot Subroto No Kota Cimahi. Kurangnya pekarangan hijau di sekolah, disebabkan karena kurangnya lahan sekolah. SMPN 6 Cimahi merupakan salah satu sekolah yang memiliki lapangan bersatu dengan halaman sekolah. Dan lapangannya pun tertutup oleh atap yang terbuat dari fiber, yang menyebabkan tidak ada udara bebas didalam sekolah. Oleh sebab itu SMPN 6 Cimahi mendapatkan julukan “sangkar” dikarenakan sekolahnya yang serba tertutup. Padahal SMPN 6 Cimahi terletak di pinggir jalan Gatot Subroto yang mana merupakan jalan satu arah.

Sekolah merupakan salah satu lembaga formal. Dalam sekolah kita dapat melakukan belajar dan mengajar. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa komponen, diantaranya guru, kurikulum dan prasarana yang mendukung untuk proses belajar mengajar. Hal yang dapat mendukung proses pembelajaran salah satunya adalah

lingkungan yang nyaman dan kondusif. Suasana yang bersih, segar, dan asri tentunya bisa diciptakan sekolah melalui pembuatan pekarangan. Tentunya pekarangan atau lahan yang dibutuhkan bisa dibuat dengan sedemikian mungkin. Tidak perlu memerlukan lahan yang besar cukup memanfaatkan lingkungan kelas dan lingkungan sekolah yang dapat digunakan untuk lahan menanam tanaman.

Dikarenakan SMPN 6 Cimahi tidak memiliki halaman yang luas, dan tidak ada lahan untuk membuat tanaman. Sekolah sudah mengupayakan untuk memperbanyak pot tanaman, yang disimpan di pinggir lorong lantai 2. Dengan menggunakan tanaman hias. Tetapi pada nyatanya meskipun ada upaya dari pihak sekolah untuk memperbanyak pot tanaman untuk mengatasi permasalahan halaman yang sempit, tetapi upaya dari pihak sekolah tersebut tidak didukung oleh para siswa. Hal ini terlihat dari banyaknya sampah, dedaunan yang layu dan tanaman yang mati karena tidak dirawat dengan baik. Dan banyak tempat pot yang kosong yang tidak ditanam kembali.

Padahal suasana yang nyaman dan menyenangkan akan mendukung proses belajar yang optimal. Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran yang dilakukan siswa. Suasana yang nyaman dan menyenangkan dapat terbentuk jika sekolah dan siswa bekerja sama dalam menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Tidak bisa hanya sekolah saja yang menciptakan, tetapi siswa juga harus mendukung untuk bisa menciptakan suasana itu.

Salah satu peraturan SMPN 6 Cimahi, yang wajib diikuti seluruh siswa, yaitu perihal membawa bekal baik makan maupun minum dari rumah. Peraturan itu tertulis dan dipajang di gerbang depan sekolah dan di pinggir kelas. Pada waktu istirahat pun sudah ada satpam dan anggota osis yang menjaga, agar tidak ada siswa yang membawa makanan tetapi tidak membawa tempat. Tetapi masih ada saja siswa yang jajan, tetapi tidak memakai tempat bekalnya. Dikarenakan SMPN 6 Cimahi memiliki 2 gerbang, yang pertama berada di luar yang menjadi gerbang utama dan

yang kedua berada di dalam, yang menjadi gerbang sekolah. Kantin berada diluar gebang sekolah, itu, dan anggota osis hanya mengawas di gerbang sekolah. Itulah yang menyebabkan banyak sampah di lingkungan sekolah. Karena sampah memang tidak dibawa kedalam kelas, tetapi menjadi berserakan di lingkungan kantin yang dekat dengan halaman sekolah.

Jelas peraturan sekolah untuk terbentuknya sekolah berbudaya lingkungan belum tercapai jika kesadaran ekologis peserta didik masih rendah, salah satunya adalah dengan masih menggunakan botol plastik sebagai kemasan minuman. *Ecoliteracy* dimulai dengan *sustainability* atau keberlanjutan, guru sebagai pendidik harus menekankan pada perubahan kebutuhan yang mengubah perilaku, guru harus menciptakan kelas dan mempersiapkan dengan baik dan menyimpulkan tentang adanya krisis lingkungan. Melahirkan kebiasaan baru, termasuk kegiatan daur ulang (*Recycling*), memelihara habitat alami, membangun hubungan dengan semua komunitas lingkungan, mengembangkan kompetensi budaya untuk keberlangsungan hidup di masa yang akan datang, Clark (2013).

Lingkungan yang bersih, segar dan asri tidak dapat tercipta dengan sendirinya. Perlu adanya kesadaran setiap elemen sekolah untuk peduli terhadap lingkungan atau yang saat ini . Menurut Anjasti, Febrina Alifia (2012) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa:

“Kerusakan lingkungan selain disebabkan oleh faktor alam juga disebabkan oleh ulah dari manusia sendiri. Dari tahun ke tahun perkembangan jaman semakin meodern, begitu pula manusia yang semaki berpikir modern. Masa yang semakin modern dan semakin bertambahnya penduduk di bumi ini, mengakibatkan banyak lahan perkebunan dijadikan rumah sehingga tidak ada lahan lagi untuk bercocok tanam.”

Dari pendapat Anjasati dapat disimpulkan bahwa kerusakan lingkungan dapat disebabkan oleh banyak faktor, semakin modern jaman bertambah modern pula pola pikir manusia. Jika pola pikir manusia tidak dirubah dapat menyebabkan kerusakan alam. Dan karena saling

berpengaruh, tentu saja manusia wajib menjaga lingkungan. Salah satunya dengan memanfaatkan sampah botol plastik untuk dijadikan media dalam pembuatan tanaman hidroponik. Dengan merawat pekarangan hijau dan merawat tanaman yang ada dengan baik. Permasalahan yang sering dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran untuk terus menjaga lingkungan untuk keberlangsungan kehidupan umat manusia yang bergantung pada alam. Hal ini juga selaras dengan pendapat Palmer & Neal dalam Muhaimin, 2015, hlm 109) yang menyatakan

“ Kepedulian siswa terhadap lingkungan dapat ditunjukkan dengan keterlibatan siswa, baik secara individual atau menjadi bagian dari kelompok untuk melakukan dan menggerakkan aktivitas yang berkaitan dengan kepedulian dan pelestarian lingkungan hidup . Keterlibatan secara aktif dalam kegiatan lingkungan dan kampanye lingkungan merupakan bagian dari bentuk respon dan kepedulian terhadap lingkungan.

Yang artinya, kita harus membangun rasa kepedulian terhadap lingkungan kepada siswa sejak dini, yang nantinya siswa akan bisa mengelola dan memanfaatkan lingkungan dengan baik. Pembelajaran khususnya pembelajaran IPS ditanamkan tentang kesadaran lingkungan, hal tersebut sejalan dengan Mulyana (dalam Rudy, 2011, hlm 23)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang kajian yang potensial bagi pengembangan tugas – tugas pembelajaran yang kaya akan nilai. Karakteristik ilmu yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia dan banyak membahas tentang bagaimana manusia dapat menjalin hubungan dengan sesama, lingkungan dan Tuhan.

Dalam pembelajaran IPS, manusia dan lingkungan menjadi tema sentral, baik dalam hal konten, sumber pembelajaran, dan media pembelajaran. Kompetensi yang dikembangkan dalam kurikulum SD - SMP terdapat kompetensi ekologis yang dikembangkan dalam tujuan IPS.

Salah satu perhatian IPS adalah materi ekologi yang berhubungan dengan interaksi kehidupan manusia dengan lingkungan alamnya, memelihara, mengembangkan, dan melestarikannya. Isu-isu ekologis merupakan isu-isu global yang harus direspon dalam pendidikan IPS (Barr, Barth, Shermis, 1978:154; Sumaatmadja, 1980:16; Sapriya, 2011: 135).

Program pendidikan IPS yang baik adalah dengan memberikan berbagai pemahaman, melatih berbagai keterampilan, mengembangkan berbagai sikap dan keterampilan yang diperlukan agar peserta didik menjadi warga masyarakat yang bisa berguna bagi orang lain dan lingkungannya. Tujuan Pendidikan IPS menurut Sumaatmadja (2007, hlm. 10) mengungkapkan “Pendidikan IPS ini juga berfungsi mengembangkan keterampilan, terutama keterampilan sosial dan keterampilan intelektual. Keterampilan sosial yaitu keterampilan melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan hidup bermasyarakat, seperti bekerjasama, bergotong royong, menolong orang lain yang memerlukan, dan melakukan tindakan secara cepat dalam memecahkan persoalan sosial di masyarakat. Sedangkan keterampilan intelektual yaitu keterampilan berfikir, kecekatan dan kecepatan memanfaatkan pikiran, cepat tanggap dalam menghadapi permasalahan sosial di masyarakat. Hal yang lain dari fungsi IPS sebagai pendidikan, yaitu mengembangkan perhatian dan kepedulian sosial anak didik terhadap kehidupan di masyarakat dan bermasyarakat”. Dalam hal ini, peserta didik diharapkan menerapkan keterampilan sosial yang dia miliki untuk dapat berbaur dengan masyarakat nantinya. Dengan itu perlunya mengembangkan keterampilan sosial dan kepekaan terhadap lingkungan siswa sejak masih di sekolah. Dengan salah satunya tidak membuang sampah sembarangan, dan mengurangi konsumsi makanan atau minuman yang memakai plastik.

Plastik memang salah satu ‘musuh’ terbesar lingkungan, botol plastik bekas minuman dalam kemasan salah satunya. Penggunaan botol plastik semakin marak di kalangan siswa, seakan sudah menjadi budaya

untuk mengkonsumsi minuman dalam kemasan tersebut. Di zaman yang modern ini juga, sampah menjadi salah satu polemik yang sampai saat ini sulit untuk dihilangkan. Sampah dapat digolongkan menjadi dua, yaitu sampah organik dan anorganik. Menurut Slamet (2010), sampah organik adalah sampah yang dapat membusuk seperti sisa makanan, sampah kebun maupun sampah pertanian. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang tidak dapat membusuk seperti sampah karet, gelas, logam dan plastik.

Setelah botol plastik dibuang pemakainya, hampir semua botol akan berakhir di tempat pembuangan sampah. Jika sampah tersebut terus dibiarkan, tentu akan menimbulkan dampak serius bagi lingkungan yang mengakibatkan pencemaran udara, tanah dan dapat menyebabkan banjir. Siswa juga seharusnya lebih peka terhadap lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya. Dan bisa juga memanfaatkan sampah botol plastik untuk dijadikan barang guna, seperti menjadi wadah tanaman, dijadikan kreasi yang dapat nilai guna dari hasil tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah diamati peneliti di SMPN 6 Cimahi, khususnya dikelas VIII-B mengenai kurangnya ecoliteracy yang dimiliki terhadap lingkungan sekolah, maka peneliti berkeinginan untuk meningkatkan ecoliteracy siswa dalam pemanfaatan lahan sempit melalui project TOBAT (tanaman obat) dengan mendaur ulang sampah botol plastik pada pembelajaran IPS.

TOBAT (Tanaman obat) atau biasa disebut dengan apotek hidup adalah kegiatan budidaya tanaman obat di halaman atau pekarangan sebagai antisipasi pencegahan maupun mengobati secara mandiri menggunakan tanaman obat yang ada. Sedangkan tanaman obat sendiri adalah tanaman yang sebagian atau seluruh tanamannya dimanfaatkan sebagai obat, bahan atau ramuan obat. Project TOBAT (tanaman obat) adalah project yang melakukan penanaman tanaman obat yang ada

biasanya terdapat di dapur. Seperti jahe, lengkuas, seledri, dan lain lain yang mudah didapatkan dan harganya terjangkau.

Tanaman obat yang ditanam, selain bisa untuk menjadi bumbu dapur, bisa juga digunakan untuk ramuan jamu yang sehat untuk siswa. Jadi siswa bisa memanfaatkan apa yang ada disekitarnya untuk diolah menjadi hal yang bermanfaat. Tanaman obat dapat di tanam dalam pot atau wadah lainnya seperti botol plastik, plastik bekaas minyang goreng dll. Dari sekian sampah yang sangat berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan manusia yaitu sampah anorganik khususnya sampah plastik, yang keberadaannya kadang dianggap kecil. Plastik memang salah satu ‘musuh’ terbesar lingkungan, botol plastik bekas minuman dalam kemasan salah satunya.

Project TOBAT (tanaman obat) merupakan salah satu bentuk *ecoliteracy* dalam berempati terhadap tanaman yang bisa dilakukan di sekitar, mengingat saat ini banyak sekolah-sekolah dan perumahan di perkotaan yang tidak memiliki lahan untuk bertanam maka TOBAT (tanaman obat) bisa menjadi salah satu kuncinya. Dengan menggunakan botol bekas, berkebun di kota muncul sebagai jawaban atas kegelisahan masyarakat menyikapi semakin terbatasnya lahan di kota-kota besar untuk bercocok tanam. Projek *tini* bisa dijadikan cara yang efektif dalam melakukan penghijauan di wilayah perkotaan dengan memaksimalkan lahan sempit serta barang yang dianggap tidak terpakai dengan menanam tumbuhan.

Selain menjadi salah satu solusi pemanfaatan lahan sempit, project (TOBAT) juga mampu menumbuhkan sikap kreatif dalam mendaur ulang media tak layak pakai menjadi sesuatu yang bermanfaat dan menarik serta mampu meningkatkan sikap *ecoliteracy* pada siswa, terutama dalam empati terhadap tanaman. Dalam kegiatan project peran guru menjadi sangat penting untuk dapat mengembangkan kreativitasnya sebagai *problem solver*. Berkaitan dengan memfasilitasi siswa agar terus berusaha

mengembangkan potensi, kreativitas serta kesadaran menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan dengan melakukan hal-hal yang bersifat kreatif untuk memperindah lingkungan. Hal tersebut berkaitan dengan peran guru sebagai fasilitator dan motivator. Guru kreatif akan menjadikan hal tersebut sebagai tantangan untuk memberikan inovasi dalam memecahkan masalah serta memberikan sesuatu yang baru, sebagai upaya meningkatkan kualitas lingkungan yang lebih baik terkait dengan *ecoliteracy* dalam berempati terhadap tumbuhan.

Dengan memberikan peran serta pada siswa untuk aktif dalam project *TOBAT (tanaman obat)* guru bersama siswa bisa bersama-sama melakukan kegiatan bertanam dengan memanfaatkan limbah sampah yang didaur ulang dijadikan pot yang dihias menarik sesuai kreativitas siswa sehingga menjadi pot-pot menarik kecil yang bisa digunakan sebagai media bertanam *TOBAT*. Media pot tersebut bisa dipajang di dinding-dinding untuk menghias dinding agar terlihat lebih menarik dan indah. Dengan melakukan kegiatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran dan kreativitas siswa dalam kegiatan pelestarian lingkungan terutama di daerah-daerah yang sulit lahan untuk bertanam.

Dengan memanfaatkan sampah botol plastik akan berdampak baik. Seperti yang diketahui bahwa plastik berdampak buruk bagi lingkungan karena sifat plastik yang memang susah diuraikan oleh tanah meskipun sudah tertimbun bertahun tahun. Pemanfaatan sampah anorganik adalah salah satu yang bisa dilakukan oleh seluruh masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan. Dan dengan penerapan project *TOBAT (tanaman obat)* ini memberikan pemahaman untuk menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan, menumbuhkan kepekaan terhadap apa yang terjadi sekelilingnya, sikap hidup berhemat, merubah pola hidup konsumtif, berpikir kreatif, dan berpikir kritis. dengan judul “PENINGKATAN ECOLITERACY SISWA DALAM MEMANFAATKAN LAHAN

SEMPIT MELALUI PROJECT TOBAT (TANAMAN OBAT) DENGAN MENDAUR ULANG SAMPAH BOTOL PLASTIK PADA PEMBELAJARAN IPS”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti akan merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana perencanaan peningkatan *ecoliteracy* siswa dalam memanfaatkan lahan sempit melalui project *TOBAT* (tanaman obat) dengan mendaur ulang sampah botol plastik pada pembelajaran IPS?
2. Bagaimana melaksanakan peningkatan *ecoliteracy* siswa dalam memanfaatkan lahan sempit melalui project *TOBAT* (tanaman obat) dengan mendaur ulang sampah botol plastik pada pembelajaran IPS?
3. Bagaimana kendala serta solusi peningkatan *ecoliteracy* siswa dalam memanfaatkan lahan sempit melalui project *TOBAT* (tanaman obat) dengan mendaur ulang sampah botol plastik pada pembelajaran IPS?
4. Bagaimana peningkatan *ecoliteracy* siswa setelah menggunakan project *TOBAT* (tanaman obat) dengan mendaur ulang sampah botol plastik pada pembelajaran IPS?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di tetapkan, maka penelitian yang dilaksanakan bertujuan:

1. Untuk mengetahui rancangan peningkatan *ecoliteracy* siswa dalam memanfaatkan lahan sempit melalui project *TOBAT* (tanaman obat) dengan mendaur ulang sampah botol plastik pada pembelajaran IPS
2. Untuk mengetahui pelaksanaan peningkatan *ecoliteracy* siswa dalam memanfaatkan lahan sempit melalui project *TOBAT* (tanaman obat) dengan mendaur ulang sampah botol plastik pada pembelajaran IPS
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru serta cara mengatasi kendala tersebut dalam pembelajaran untuk peningkatan

siswa dalam memanfaatkan lahan sempit melalui project *TOBAT* (tanaman obat) dengan mendaur ulang sampah botol plastik pada pembelajaran IPS

4. Untuk mengetahui peningkatan *ecoliteracy* siswa dalam memanfaatkan lahan sempit setelah diterapkannya project *TOBAT* (tanaman obat) dengan mendaur ulang sampah botol plastik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran baru sebagai bahan kajian untuk dapat meningkatkan *ecoliteracy* siswa untuk perencanaan pemanfaatan lahan sempit melalui tanaman hidroponik dengan mendaur ulang sampah. Dan sebagai bahan masukan bagi guru untuk menjadikan proyek tanaman hidroponik sebagai alternatif untuk dikembangkan dan ditetapkan dalam melaksanakan pembelajaran IPS. Selain itu, hasil penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain baik untuk melakukan penelitian serupa maupun pengembangan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan *ecoliteracy* siswa dalam berempati terhadap tumbuhan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Memberikan masukan terhadap peningkatan efektifitas pembelajaran IPS. Memberikan masukan bagi para guru bagaimana cara menerapkan kegiatan *tanaman hidroponik* sebagai upaya untuk meningkatkan sikap *ecoliteracy* dalam berempati terhadap tumbuhan pada pembelajaran IPS.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan bahasan mengenai pendahuluan, bagian awal dari penulisan skripsi. Dalam bagian pendahuluan dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan dalam skripsi.

Bab II memaparkan mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil dan rumusan masalah yang dibahas. Kajian pustaka yang penulis kaji yaitu mengenai *ecoliteracy* beserta ruang lingkupnya, project *TOBAT* (tanaman obat) dengan mendaur ulang sampah botol plastik pada mata pelajaran IPS. Adapun teori-teori yang digunakan berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan dari para ahli serta peneliti yang telah melakukan penelitian lebih dulu mengenai masalah yang sama.

Bab III membahas mengenai metode penelitian yang berisi mengenai lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, tahapan penelitian, instrument penelitian, teknik pengolahan data dan teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan analisis data dari hasil pelaksanaan yang dilakukan peneliti dari fakta-fakta yang ditemukan dilapangan selama penelitian di SMPN 6 Cimahi. Bab V membahas mengenai penutup yang dilakukan sekaligus menjawab rumusan masalah secara singkat dan saran untuk pihak-pihak terkait untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

Verawati Sipayung, 2020

PENINGKATAN ECOLITERACY SISWA DALAM MEMANFAATKAN LAHAN SEMPIT MELALUI PROJECT TOBAT (TANAMAN OBAT) DENGAN MENDAUR ULANG SAMPAH BOTOL PLASTIK PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

